

ANALISIS LAPORAN MANAJEMEN PERSONALIA DAN KESELAMATAN KERJA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III PKS SEI MANGKEI

Ridha Tri Handayani¹, Nur Ahmadi BI Rahmani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara, 20371.

*Email korespondensi:

ridhatri17@gmail.com¹, nurahmadi@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana kelalaian menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di tempat kerja dan manfaat yang dirasakan karyawan. Metodologi kualitatif penelitian ini untuk mengumpulkan data guna mendalami lebih dalam pemanfaatan Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di memaksimalkan kinerja pegawai. Fokus penelitian ini adalah pada pt. perkebunan nusantara iii pks sei mangkei. Berdasarkan kebijakan dan peraturan Prosedur Operasional Standar yang berlaku saat ini, hasil penelitian memberikan gambaran umum tentang bagaimana Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) telah diterapkan di pt. perkebunan nusantara iii pks sei mangkei, mengoptimalkan kinerja pegawai. Namun, karena terbatasnya sumber daya yang tersedia, masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. Pos P3K, dokter spesialis K3, APD (perlengkapan keselamatan individu) lengkap, dan beberapa perangkat K3 di bawah standar semuanya tersedia. Selain itu, sebagian pekerja masih belum memahami pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Kata kunci: Aplikasi Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

ABSTRACT

The aim of this research is to examine how negligence applies occupational safety and health (SMK3) in the workplace and the benefits felt by employees. The qualitative methodology of this research is to collect data to explore more deeply the use of Occupational Safety and Health Management (SMK3) implementation in maximizing employee performance. The focus of this research is on PT. Nusantara Plantation III PKS Sei Mangkei. Based on the current Standard Operating Procedure policies and regulations, the research results provide a general overview of how Occupational Safety and Health Management (SMK3) has been implemented at PT. Nusantara Plantation III PKS Sei Mangkei, optimizing employee performance. However, due to limited resources available, there are still problems in its

implementation. First aid stations, K3 specialist doctors, complete PPE (individual safety equipment), and some substandard K3 equipment are all available. Apart from that, some workers still do not understand the importance of occupational health and safety (K3).

Keywords: *Management and Occupational Safety, Health Applications*

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang memiliki teknologi industri maju adalah Indonesia, khususnya di bidang pengolahan kelapa. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi kelapa sawit telah berkembang pesat. Indonesia adalah produsen minyak sawit terbesar di dunia. Permintaan pasar terhadap pengolahan minyak sawit meningkat secara signifikan setiap tahunnya, baik di dalam maupun di luar batas negara internasional. Oleh karena itu, pengolahan minyak sawit memiliki prospek masa depan yang sangat menjanjikan. Kemajuan dunia industri harus sejalan dengan hal tersebut komitmennya untuk memastikan bahwa sumber produksi, metode produksi, lingkungan, dan individu lain di tempat kerja semuanya aman.

Inisiatif keselamatan dan kesehatan kerja yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, Pasal 86 Ayat 2, dirancang untuk melindungi pekerja dan meningkatkan kesehatan mereka melalui promosi, pengobatan, dan rehabilitasi; pengendalian bahaya sedang bekerja, penghindaran kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan tempat kerja. Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika menerapkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 05/MEN/1996 menyatakan bahwa Untuk melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan dan pengunjung lain di lokasi, serta sumber produksi, proses produksi, dan lingkungan kerja yang aman, diperlukan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Disebutkan pula bahwa kecelakaan kerja terutama disebabkan oleh aktivitas manusia, beberapa di antaranya bersifat minor lagi disebabkan melalui unsur teknis itu penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di era globalisasi perdagangan dapat membantu mengantisipasi tantangan teknis.

Sebagaimana dikemukakan Widodo (2015:240) Tujuan keselamatan kerja adalah menghentikan segala perilaku atau situasi yang berpotensi membahayakan sebelum menimbulkan kecelakaan. Keadaan kesehatan kerja adalah salah satunya menjaga pekerja dari melakukan kesalahan atau merusak pekerjaannya sendiri. Menurut Widodo (2015:234), bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berkaitan dengan kesejahteraan, kesehatan, dan keamanan mereka yang bekerja pada suatu perusahaan atau lokasi proyek.

Penerapan Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (OHSM) di tempat kerja hal ini didorong oleh beberapa hal, antara lain : Kecelakaan di tempat kerja yang terjadi sejauh ini, faktor manusia saja belum menjadi penyebab utama sebagian besar penyakit ini. Lingkungan dan teknis, Dalam periode globalisasi perdagangan,

adanya permintaan akan produk-produk berkualitas tinggi terkait dengan hambatan teknis yang mencegah masalah sosial. yang berkembang akibat tidak dilaksanakannya K3 di tempat kerja, patuhi hukum.

Landasan hukum yang mengatur penggunaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tetap menggunakan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 sebagai acuannya. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 menyatakan setiap pekerja mempunyai hak atas keselamatan dan perlindungan dalam pekerjaannya menjalankan tugas yang memajukan kesejahteraan dan meningkatkan produktivitas dan tingkat output di seluruh negeri. Selain itu, semua orang yang bekerja di sana juga perlu terjamin keselamatannya sumber daya produksi harus digunakan, dan harus digunakan secara aman dan efektif.

Menumbuhkan norma-norma perlindungan memerlukan upaya bersama penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di pabrik kelapa sawit ini dipamerkan oleh sebagian besar karyawan di PT. Perkebunan Nusantara III Pks Sei Mangkei telah mengenakan APD, atau alat pelindung diri, sepatu bot, sarung tangan, penutup telinga, dan layar anti radiasi di komputer. Namun, sebagian karyawan jarang memakai APD karena diyakini akan membatasi ketangkasan mereka dalam bekerja (kurang kebebasan bergerak). Begitu pula dengan rambu K3 yang dipasang hampir di setiap lokasi pabrik kelapa sawit Tandun, selain papan tanda K3 di fasilitas tersebut, juga tersedia perlengkapan perlengkapan darurat seperti karung basah dan alat pemadam kebakaran, dan kotak P3K.

Pekerja dapat dengan cepat menjangkau peralatan karena letaknya di lokasi yang nyaman. Setiap persiapan keselamatan kerja merupakan salah satu komponen Kebijakan K3 diterapkan di kawasan industri Sei Mangkei. Tetapi tetap saja pekerja di lokasi pabrik Sei Mangkei masih dipastikan terlibat kecelakaan akibat kelalaian pekerja pada survei awal. Oleh karena itu, sebagai Seringkali faktor manusialah yang menentukan dan menjadi faktor yang harus ada tindakan pengelolaan harus mengatasi permasalahan untuk dimiliki manusia pola pikir yang baik, menunjukkan semangat yang baik, dan dapat menggunakan fasilitas dan teknik kerja yang unggul.

Penelitian terdahulu Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT, Arie Kurniawan, 2014 (Jurnal). Beberapa temuan penelitian terdahulu tentang Seluk-beluk Investasi Batubara (NCI) di Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran, Kota Samaranda, dapat dijadikan sebagai gambaran dan referensi. memperoleh kesan luas bahwa PT. Nuansabuat pelaksanaan program Investasi Batubara, Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, saat ini dapat berjalan dengan lancar maksimal sesuai dengan standar prosedur operasional peraturan perundang-undangan. Diskusikan saja implementasi programnya, bukan bagaimana implementasinya. Ismi Darmastuti dan Ibrahim Jati Kusuma, "Program Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Staf PT," Jurnal, 2010. Kawasan Industri Bitratex Semarang. PT. Pelaksana keselamatan dan kesehatan kerja Bitratex Industries

Semarang telah menunjukkan bahwa program K3 yang dijalankan telah memenuhi ketentuan dari lima aspek program dimaksudkan, diantisipasi dan diperlukan oleh para pekerja. Ceritakan hanya tentang implementasi program, bukan bagaimana program tersebut dilaksanakan.

Mengingat hal tersebut, seberapa pentingkah keselamatan dan kesehatan kerja di suatu perusahaan mengingat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, meningkatnya kecelakaan kerja, dengan judul "PT. Perkebunan Nusantara III Pks Sei Mangkei".

KAJIAN TEORI

Untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas kerja, menghilangkan rasa lelah dalam bekerja, serta menghindari dan memberantas kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan tempat kerja, serta melipat gandakan semangat dan kenikmatan kerja pekerja, keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan sebagai sarana untuk memperoleh gelar tertinggi. kesehatan bagi para pekerja, termasuk petani, nelayan, PNS, dan pekerja lepas. Perusahaan harus membuat tujuan dan target yang harus dipenuhi untuk menentukan strategi implementasi yang melibatkan kualitas, keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan. Tidak terjadinya kecelakaan kerja merupakan salah satu maksud dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ramli (2010), sumber daya yang paling berharga adalah tenaga kerja dan berharga dalam kegiatan usaha masyarakat. Namun, terdapat risiko terkait dengan komponen ketenagakerjaan ini yang perlu dipertimbangkan. Intinya, perusahaan menanggung risiko terkait ketenagakerjaan ketika memilih untuk mempekerjakan seseorang. Sesuai dengan hukum, perusahaan harus membayar gaji pekerja yang memadai dan menawarkan jaminan sosial yang diperlukan. Selain itu, dunia usaha wajib menjamin keselamatan karyawan dalam bekerja dan memberikan manfaat apabila terjadi suatu kejadian. Hubungan dan risiko terkait pekerjaan saling berkaitan kerja; salah satu risiko tersebut adalah potensi dampak pemogokan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Faktor lain yang mungkin menyebabkan kecelakaan atau kerusakan selama proses pembuatan adalah tenaga kerja. Mempekerjakan personel yang tidak kompeten, tidak bijaksana, dan tidak pengertian merupakan risiko besar bagi keselamatan seseorang.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif yang digunakan. Penelitian kualitatif digambarkan sebagai penelitian yang berorientasi postpositivis dan berlangsung di lingkungan alami. Penulis studi ilmiah ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menilai apakah sesuatu itu baik, buruk, sah, atau sesuai dengan hukum. Selain itu, hal ini akan menyederhanakan kajian hukum terhadap permasalahan yang ditimbulkan oleh kriteria penyesuaian hukum Islam. Dalam penelitian ini,

pendekatan salah satu metode analisis data yang digunakan disebut deskriptif merangkum atau menjelaskan data tanpa berusaha menggeneralisasikannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bersifat teliti, faktual, dan deskriptif sesuai dengan permasalahan yang diangkat. menjelaskan dengan tepat keadaan, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas pekerja juga merasa bahwa pelatihan dan pendidikan keselamatan kerja bermanfaat karena adanya kelompok keselamatan kerja dan bertugas mengatur pelatihan tersebut. Mayoritas karyawan berpendapat bahwa pemberian hadiah administratif dan pembatasan personalia bermanfaat dan mendorong motivasi karyawan dalam bekerja, namun ada pula yang tidak sependapat. Selain itu, para pekerja meyakini bahwa perusahaan telah melakukan tugasnya dengan baik dalam memberikan jaminan keselamatan dengan melakukan tindak lanjut terhadap pekerja yang terluka di tempat kerja. Alat pelindung diri perusahaan juga penuh karena telah memenuhi dan menguji kriteria minimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III Pks Sei Mangkei sangat baik sehingga berpengaruh terhadap motivasi kerja, terbukti dari temuan yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara keselamatan kerja dengan motivasi.

Selain keselamatan kerja, kesehatan kerja juga penting mempengaruhi motivasi pekerja karena tanpa adanya kesehatan kerja maka pekerja tidak akan merasa kaya, dan jika kesejahteraannya kurang, maka pekerja akan kehilangan insentif untuk bekerja (Racmawati, 2007). Untuk membantu pekerja atau masyarakat pekerja kesehatan kerja adalah keadaan sehat jasmani, mental, dan sosial yang optimal melalui pencegahan dan pengobatan penyakit-penyakit yang umumnya disebabkan oleh variabel-variabel yang berkaitan dengan tempat kerja dan lingkungan merupakan spesialisasi di bidang kesehatan. ilmu pengetahuan atau kedokteran dan praktik yang disengaja. Untuk membangkitkan motivasi kerja yang kuat, kesehatan kerja di PT. Perkebunan Nusantara III Pks Sei Mangkei terlihat melalui penyediaan jaminan kesehatan dan pelayanan kesehatan berkala serta fasilitas kesehatan. Sesuai mayoritas pekerja, memberikan perawatan medis secara teratur, latihan pagi dan pemeriksaan kesehatan telah bermanfaat bagi pemeliharaan kesehatan staf.

Selain itu, kesehatan kerja terjamin; misalnya, biaya penggantian pengobatan atau rawat inap ditanggung, dan kehadiran keluarga karyawan mendorong mereka untuk bekerja keras. Kelengkapan fasilitas kesehatan tampaknya ada tingkat dukungan dan motivasi yang besar di antara para staf. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja karyawan yang sangat baik memberikan hubungan yang hubungan antara motivasi kerja dan kesehatan kerja baik dan signifikan. Temuan ini konsisten dengan hipotesis hierarki kebutuhan Maslow, manusia terlebih dahulu memenuhi

tuntutan fisiologis atau kebutuhan dasar mereka sebelum berusaha memuaskan keinginan mereka yang lebih tinggi. Gagasan ini dikenal sebagai teori kepuasan.

Mayoritas karyawan sangat menjunjung tinggi kesehatannya, terbukti dengan melengkapi fasilitas kesehatan dan memperhatikan kesehatannya secara berkala. Banyak pemilik bisnis yang percaya bahwa keselamatan di tempat kerja tidak sepenting yang seharusnya. Sikap mengabaikan ini dapat berdampak pada menurunnya produktivitas karyawan karena merasa tidak nyaman dalam bekerja. Perusahaan kemudian dapat fokus pada pemahaman penggunaan peralatan keselamatan kerja yang sesuai, instruksi dan pelatihan keselamatan, pengawasan administrasi dan personel, jaminan keselamatan, dan penyediaan peralatan pelindung diri yang diperlukan untuk kinerja karyawan memenuhi harapan.

Sebagian besar Karyawan menyatakan bahwa perusahaan sangat memperhatikan keselamatan peralatan, mendidik karyawan tentang keselamatan selama pelatihan atau setelah mereka bergabung dengan perusahaan, mengikuti protokol yang jelas, dan memberikan perlindungan diri seperti helm, sepatu, tangga, dan tabung pemadam kebakaran. Hasilnya, mereka merasa bahwa keselamatan bekerja dengan sangat baik. Hasilnya, terdapat korelasi yang kuat dan positif antara kinerja kerja dan keselamatan. Beberapa orang sudah terdorong untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Output yang dilakukan dengan penuh semangat dapat memberikan hasil yang lebih dan unggul. Bukti paling mendasar dari efektivitas motivasi adalah hasil yang dicapai melalui upaya eksekusi (Ranupandojo dan Husnan, 1998).

Mayoritas pekerja PT. Perkebunan Nusantara III Pks Sei Mangkei sependapat bahwa persyaratan keamanan internal terpenuhi dalam menjalankan pekerjaannya, terbukti dengan tersedianya tempat parkir kendaraan pegawai yang diawasi oleh petugas keamanan. Setuju dengan mayoritas personel yang memenuhi persyaratan keahlian dan kemampuan pengembangan adalah pernyataan lain. Alasannya adalah agar karyawan sering menerima pelatihan, dan jika kinerja mereka baik, mereka mungkin diberikan pilihan untuk menduduki jabatan lain. Selain itu, tingginya frekuensi kehadiran anggota staf menunjukkan bahwa mereka jarang bolos kerja karena lingkungan yang menyenangkan dan produktif. Pekerja juga tiba di tempat kerja tepat waktu karena jam yang ditetapkan oleh pihak bisnis merupakan jam yang biasa digunakan pada jam kerja.

Faktor-faktor tersebut turut menyebabkan tingginya motivasi yang dimiliki sebagian besar karyawan, sehingga menimbulkan korelasi yang kuat dan menguntungkan antara kinerja dan motivasi di tempat kerja. Disegarkan secara jasmani dan rohani itulah yang memampukan seseorang untuk bekerja. Prestasi kerja secara signifikan dipengaruhi oleh kesehatan mental seseorang (Ranupandojo dan Husnan, 1998). Perhatian yang baik dan pemeriksaan kesehatan berkala yang memadai menunjukkan bahwa kesehatan kerja karyawan baik, penyakit akibat kerja

dapat dicegah melalui pemeriksaan. secara rutin, kesehatannya sangat terjamin, artinya jika ada karyawan yang sakit tidak perlu melalui asuransi kesehatan sehingga mempercepat prosedurnya. Selain itu, fasilitasnya jangkauan layanan kesehatan yang ditawarkan sangat luas dan mencakup toilet yang bersih. Objek karena kinerjanya yang sangat baik, kesehatan karyawan berdampak positif terhadap produktivitasnya. Oleh karena itu, terlihat adanya korelasi yang kuat dan pengaruh yang menguntungkan antara prestasi kerja dan kesehatan kerja pada prestasi kerja. Jika bisnis ditangani secara efektif, produktivitas karyawan akan meningkat.

KESIMPULAN

Di PT. Perkebunan Nusantara III Pks Sei Mangkei, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah dipraktikkan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, penyuluhan, Penerapan peringatan dan rambu kecelakaan kerja, penggunaan alat pelindung diri, penalti serta penghargaan dalam bentuk bonus tambahan dan sertifikasi. Keamanan dan Kesejahteraan di Tempat Kerja PT. Perkebunan Nusantara III Pks Sei Mangkei membidangi segala hal yang berkaitan dengan kenyamanan pekerja, termasuk menawarkan terapi BPJS sebagai salah satu layanannya. Terjadi kecelakaan di PT. Perkebunan Nusantara III Pks Sei Mangkei melibatkan personel sumber daya manusia yang mengabaikan kebijakan perusahaan. Namun peraturan tersebut dilanggar oleh mereka yang tidak mematuinya, meskipun hanya sebagian kecil dari mereka yang melanggar. Jika kita melihat lebih dekat, hal ini untuk melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat pekerja. Pengawasan yang lebih baik diperlukan untuk memastikan Untuk melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, seluruh pekerja harus dilibatkan. Hal ini termasuk memeriksa apakah alat pelindung diri digunakan dan melakukan perawatan rutin pada peralatan. Karyawan dan pekerja tetap. Menjadi lebih sadar akan pentingnya K3 dan menaatinya semua aturan sangat disarankan. Untuk mencegah kecelakaan kerja di lingkungan industri, diperlukan peningkatan edukasi dari pihak manajemen pabrik di Kelapa Sawit kepada seluruh karyawan. Hal ini dapat dicapai dengan mendatangkan para ahli di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan mengadakan kursus singkat. Patuhi peraturan yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja untuk mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan. karena salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan bisnis adalah keselamatan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro. Bumi Askara:Jakarta
- Budiyanto, Eko. 2013. Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Kerangka Teori Dengan Pendekatan Teknis. Yogyakarta:Graha Ilmu.

- Ismail, Farida, Hasyim, Ahmad Ezanee. 2012. Behavior Vased Approach For The Oil Quality And Safety Environment Improvement : Malaysia Experience In The Oil And Gas Industry. Scverce Sciencedirect : 586-594.
- Ramli, Soehatman. 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta : Dian Rakyat
- Sedarmayanti. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (cetakan kelima). Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suardi, Rudi. 2011. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PPM.
- Suma'mur. 2010. Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Tarwaka. 2012. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Harapan Press. Surakarta. Jakarta: Sagung Seto.
- Usman, Husaini. 2009. Motivasi Dalam Bekerja Karyawan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. Indonesia
- Widodo, SE. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta:Pustaka Pelajar